

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI (TELAH LITERATUR KAJIAN TEKS DAN KONTEKS)

INTEGRATION OF ISLAMIC VALUES IN DAILY LIFE (A LITERATURE REVIEW OF TEXTS AND CONTEXTS)

Rahmah^{1*}, Hamdan², Ani Cahyadi³

¹Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Kebumihan, Politeknik Negeri Banjarmasin,

rahmahrumna@poliban.ac.id

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, hamdan_bjms@yahoo.ca

³prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, anicahyadi@uin-antasari.ac.id

*Email Koresponden: rahmahrumna@poliban.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.407>

Submitted: 27/12/24

Article info:
Accepted: 06/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

There are two main aspects related to Islamic religious education in schools: the integration of Islamic values into the curriculum and its impact on students' behavior and morality. First, the integration of Islamic values in school education has the potential to strengthen the character education of students. Values such as honesty, discipline, and empathy serve as the foundation for forming positive attitudes, which are crucial for students' personal development. However, this integration process faces challenges such as the mismatch between religious values and the existing curriculum, resistance from educators, and differing societal views on its implementation. To overcome these obstacles, a holistic and participatory approach is required, involving all stakeholders. Second, the impact of religious education on students' behavior and morality outside of school has proven to be significant. The method used in this writing is qualitative descriptive. The steps in this writing include: selecting the topic, searching for literature, writing the review, and developing opinions. This paper examines 11 journals related to the integration of Islamic values in education in schools and the impact of religious education on students' behavior and morality. The research shows that Islamic religious education can shape students' character, generate positive attitudes, and protect them from the negative influences of changing times. Islamic religious education not only shapes academically intelligent individuals but also develops people with high morality, in line with religious values. Therefore, Islamic religious education plays an important role in shaping a young generation that is not only knowledgeable but also possesses character and deep spirituality, which can contribute positively to society.

Keywords: Islamic Values, Islamic Education, and Students' behavior and morality

Abstrak

Ada dua aspek utama terkait pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, yaitu integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan dampaknya terhadap perilaku serta moralitas siswa. Pertama, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sekolah berpotensi memperkuat kualitas pendidikan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan empati menjadi dasar dalam pembentukan sikap positif yang sangat penting dalam perkembangan pribadi siswa. Namun, proses integrasi ini dihadapkan pada tantangan seperti ketidakcocokan antara nilai-nilai agama dengan kurikulum yang ada, resistensi pendidik, serta perbedaan pandangan masyarakat terkait penerapannya. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif, melibatkan semua pemangku kepentingan. Kedua, dampak pendidikan agama terhadap perilaku dan moralitas siswa di luar sekolah terbukti signifikan. Metode dalam penulisan yaitu kualitatif deskriptif. Tahapan dalam penulisan ini meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, menulis review, dan mengembangkan pendapat. Pada tulisan ini diambil obyek 11 jurnal terkait dengan Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan di lingkungan sekolah, dan dampak pendidikan agama terhadap perilaku dan moralitas siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa, menghasilkan sikap positif, serta membentengi mereka dari pengaruh buruk perubahan zaman. Pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki moralitas yang tinggi, sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter dan memiliki kedalaman spiritual yang tinggi, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Nilai-nilai islam, Pendidikan Islam, dan Perilaku dan moralitas siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, integrasi nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Islam, menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter dan moral siswa. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, keberadaan nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat berperan penting dalam menanamkan etika, moral, dan akhlak yang mulia.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga interaksi sosial di lingkungan sekolah. Proses ini tidak hanya mengharuskan pendidik untuk mengajarkan materi akademik, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi.

Melalui integrasi nilai-nilai ini, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu berperilaku baik, menghargai sesama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep integrasi nilai dalam pendidikan Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang utuh dan menyeluruh. Dalam kajian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai berbagai aspek integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan serta dampak atau pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan moral siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penulisan ini termasuk dalam metode kualitatif, dengan pendekatan studi literature. Studi ini berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berhubungan dengan nilai-nilai sesuai topik yang diteliti (Sugiyono, 2013). Analisis secara deskriptif berdasarkan data dari referensi. Tahapan dalam penulisan ini meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, menulis review, dan mengembangkan pendapat. Pada tulisan ini diambil obyek 11 jurnal terkait dengan Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan di lingkungan sekolah, dan dampak pendidikan agama terhadap perilaku

dan moralitas siswa, sebagai berikut:

Tabel 1. Studi Literature Jurnal

No.	Penulis, Tahun	Judul Artikel Jurnal	Metode Penulisan
1.	Ardillah, 2024	Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah: Evaluasi Peluang dan Hambatan dalam konteks Pendidikan Sekolah Menengah	library research
2.	Rahmat Rudianto, dan Muhammad Mahfud, 2023	Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar	library research
3.	Henrawansyah Harahap, 2021	Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah	library research
4.	Lilik Nur Kholidah Universitas, 2015	Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan	library research
5.	Siti Fatonah	Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Kimia di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta)	Studi kasus: qualitative descriptive
6.	Hafizul Husni, 2024	Dampak Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Pengembangan Moral pada Siswa Muslim	kuantitatif deskriptif
7.	Muwafiqus Shobri	Strategi Dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa	kualitatif
8.	Berlina Titania Anggraenie, dkk	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0	Kualitatif
9.	Hafshah Wulan Kamalia, dkk	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Kb Ar-Rozzaq Desa Tanjungkerta Tasikmalaya	Kuantitatif
10	Haerudin dan Yulistina Nur DS	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Islam Nurussalam Karawang)	Studi kasus
11	Zuman Malaka dan Kusnul Khotimah	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlaq Santri Kelas Vi Di Tpq Kautsar Ikhlas Surabaya	Kuantitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelusuran terhadap artikel ini akan dibuat dalam 2 bagian, yakni pertama yang memaparkan tentang Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan di Lingkungan Sekolah, sedangkan yang kedua dampak pendidikan agama terhadap perilaku dan moralitas siswa.

1) Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan di Lingkungan Sekolah

Ardillah pada tahun 2024, dalam artikelnya yang berjudul “Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah: Evaluasi Peluang dan Hambatan dalam konteks Pendidikan Sekolah Menengah”, menyatakan bahwa, integrasi nilai-nilai Islam berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Integrasi ini bertujuan untuk memperkuat fondasi moral dan etika siswa, dengan manfaat potensial dalam pengembangan karakter dan moral siswa bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam membantu membentuk sikap dan perilaku positif, seperti kejujuran, disiplin, dan empati, yang sangat penting dalam perkembangan pribadi siswa. Namun, proses ini menghadapi tantangan seperti ketidakcocokan antara nilai-nilai agama dan kurikulum yang, resistensi dari pendidik, serta perbedaan pandangan Masyarakat mengenai sejauh mana nilai-nilai agama harus diterapkan dalam pendidikan formal. Beberapa kelompok masyarakat mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah. Untuk mencapai integrasi yang sukses, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif, melibatkan semua pemangku kepentingan, serta penyesuaian kebijakan yang sesuai dengan konteks lokal (Ardillah, 2024).

Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Rahmat Rudianto dan Muhammad Mahfud pada tahun 2023 dengan studi kepustakaan (Library reseach). Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dilaksanakan pada semua tahapan pembelajaran, seiring dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter. Integrasi dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan penyusunan rencana pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi nilai-nilai agama islam yang akan diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Kemudian nilai-nilai agama islam tersebut diintegrasikan kedalam langkah pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pengintegrasian nilai-nilai islam yang telah diidentifikasi ke dalam proses pembelajaran, berupa pengucapan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa (penanaman nilai akhlak), Guru mengintegrasikan nilai syari’ah (ibadah) dengan mengajak siswa membaca surat-surat pendek. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu rukun iman guna mengintegrasikan nilai aqidah,. Kemudian kegiatan kelompok menggunakan istilah nama-nama kitab Allah sebagai nama kelompoknya. Seperti kelompok Taurat, kelompok Zabur, kelompok Injil dan kelompok Al-qur’an. Adapun nilai-nilai pendidikan agama islam yang dievaluasi meliputi: nilai aqidah, nilai syari’ah dan nilai akhlak. Nilai aqidah dan syari’ah diintegrasikan oleh guru dengan cara membiasakan siswa membaca do’a sebelum mengerjakan soal. Nilai akhlak diintegrasikan oleh guru dengan membiasakan siswa tertib saat ulangan, tidak membuat gaduh, berpakaian dan berperilaku sopan selama mengikuti ujian dan menanamkan kejujuran dengan tidak berbuat curang saat mengerjakan soal.

Adapun nilai-nilai tersebut adalah Nilai Aqidah, Nilai Syari’ah dan Nilai Akhlak. Nilai-nilai ini dikembangkan berdasarkan pendapat dalam buku Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syari’ah dan Akhlak) (Enang Hidayat, 2019), mengemukakan bahwa akidah merupakan ajaran dasar dan ruh bagi setiap muslim yang menginginkan kehidupan baik, karena terkait dengan masalah ketuhanan yang didalamnya dibahas masalah keimanan dan ketakwaan. Kemudian cara untuk mempertebal keimanan dan dan ketakwaan tersebut, manusia perlu memahami hukum-hukum yang terkait dengan persoalan syari’ah yang dibahas didalamnya masalah ibadah dan muamalah. Kemudian ajaran akhlak merupakan pelengkap kehiupan manusia agar bermartabat tidak hanya dihadapan-Nya, tapi juga dihadapan sesamanya. Akhlak juga sebagai penghias hidup manusia dan merupakan buah dari pengalaman kedua ajaran sebelumnya (akidah dan syari’ah) Namun, kemungkinan tidak semua nilai tersebut dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu mengidentifikasi nilai-nilai tersebut yang dimungkinkan dapat diintegrasikan (Rudianto & Mahfud, 2023). Jadi islam

itu pada dasarnya adalah satu sistem, satu paket, paket nilai yang terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku (Amsyari, 1995).

Demikian pula dengan Henrawansyah Harahap dalam penelitiannya pada tahun 2021, menyatakan bahwa perlunya pengintegrasian nilai-nilai agama Islam pada pembelajaran di sekolah sebagai wadah pembentukan manusia dan terlayannya kebutuhan peserta didik baik secara fisik dan psikis. Dalam hal ini tentu pengintegrasian nilai-nilai agama Islam baik nilai aqidah, nilai akhlak, maupun nilai ibadah sangat bagus diintegrasikan pada pembelajaran di sekolah. Dengan terintegrasinya nilai-nilai agama Islam di sekolah semoga terbentuk manusia seutuhnya (Henrawansyah, 2021).

Pemaknaan dari pembentukan manusia seutuhnya itu adalah terlayannya semua/ aspek fisik dan rohaniyah manusia itu dalam satu kerangka pendidikan. Terlaksananya pendidika dan pembelajaran akal, qalbu, nafs dan roh secara berkeselimbangan. Untuk itu diprogramkan berbagai aktivitas pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi:

1. Integrated kurikulum,

Kurikulum di sekolah tidak hanya terkonsentrasi untuk mencerdaskan akal semata-mata, tetapi harus mencakup kecerdasan lainnya, yakni kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, dan religius. Setidaknya ada tiga ranah yang harus ditranferkan, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Agar terlaksana integrated kurikulum ini harus dilakukan secara simultan program intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.

2. Pengimplisitan Nilai (value)

Untuk pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dicitacitakan, hal itu mesti mengandung muatan nilai-nilai (values). Nilai-nilai baik mesti diadopsi semaksimal mungkin. Hal ini tidak mungkin dilakukan lewat pengajaran (transfer of knowledge), tetapi mesti dilaksanakan dengan memasukkan nilai-nilai tersebut lewat berbagai kegiatan guru. Setiap guru dapat melakukan ini dalam maupun di luar kelas (Daulay, 2009).

Kemudian Lilik Nur Kholidah pada tahun 2015 juga menyatakan pada dasarnya kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan subyek didik pada penguasaan kompetensi dan internalisasi nilai-nilai keIslaman dalam perilaku keseharian. Pengintegrasian nilai-nilai keIslaman ke dalam kegiatan pembelajaran dalam arti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara spesifik integrasi nilai-nilai keIslaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi: integrasi nilai-nilai keislaman melalui pengorganisasian substansi materi pembelajaran, dan melalui pemilihan metode dalam pembelajaran (Kholidah, 2015).

Selanjutnya Siti Fatonah dalam studinya di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta menyatakan bahwa, upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dilakukan dengan menerapkan konsep dasar yang Islami seperti dimulai dengan bacaan basmallah, pemberian motivasi untuk membantu teman yang belum bisa, mengajak siswa mensyukuri ni'mat Alloh SWT, dan bersikap jujur, ulet serta tidak cepat putus asa. Cara pengintegrasian nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran kimia SMA IT Abu Bakar, dilakukan pada setiap level, yaitu filosofi, materi, strategi dan metodologi (Fatonah, n.d.).

Melihat kepada penelitian-penelitian di atas, Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah memiliki signifikansi yang sangat besar, baik dalam konteks pembentukan karakter siswa maupun dalam pembentukan sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan ajaran agama. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, Rudianto dan Muhammad Mahfud (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pondasi moral dan etika siswa. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi untuk membentuk pemahaman agama yang benar, tetapi juga untuk membangun karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, dan empati, yang sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tahapan pembelajaran – mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi – memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi emosional dan spiritual siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara

akademis, tetapi juga individu yang berkarakter dan berakhlak mulia, yang dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik dan bermoral.

Namun, seperti yang juga dijelaskan oleh Ardillah (2024), implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum tidaklah tanpa tantangan. Beberapa hambatan, seperti ketidakcocokan antara nilai-nilai agama dan kurikulum yang ada, resistensi dari pendidik, serta perbedaan pandangan di masyarakat tentang sejauh mana nilai-nilai agama seharusnya diterapkan dalam pendidikan formal, masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Oleh karena itu, untuk mencapai integrasi yang sukses, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik itu guru, orang tua, maupun masyarakat. Penyesuaian kebijakan pendidikan yang sesuai dengan konteks lokal juga menjadi kunci penting agar integrasi nilai-nilai Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akan menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang unggul, memiliki keimanan yang kuat, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran harus menjadi prioritas dalam upaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan memiliki kedalaman spiritual yang tinggi.

2) Dampak pendidikan agama terhadap perilaku dan moralitas siswa di luar sekolah.

Beberapa penelitian terkait dampak pendidikan agama terhadap perilaku dan moral siswa telah dilakukan. Berlina Titania Anggraenie, dkk menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat membangun karakter peserta didik yang bisa berfikir, bersikap, bertindak laris, menanamkan nilai karakter guna menghasilkan karakter yg andal serta mantap menggunakan prinsip-prinsipnya melalui proses pendidikan (Anggraenie et al., 2022).

Muwafiqus Shobri pada tahun 2021, menyatakan bahwa dampak pendidikan agama adalah a). Terjadi perubahan sikap positif yang dapat dirasakan oleh para guru, siswa-siswi, orang tua dan masyarakat sekitarnya, b). Kepribadian siswa-siswi lebih baik setelah mereka diajari tentang nilai-nilai karakter islami, bagaimana cara bersikap dengan tuhan, bersikap dengan diri sendiri, bersikap dengan orang lain dan bersikap dengan lingkungan sekitarnya. Dan c). Perkembangan karakter siswa-siswi menjadi lebih baik dan positif terutama di zaman sekarang anak akan mampu menyesuaikan dan membentengi dirinya dari pengaruh buruk perubahan zaman (Shobri, 2021). Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitiannya Haerudin dan Yulistina Nur DS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat merubah akhlak peserta didik apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, melalui cara kebiasaan, keteladanan guru, memaksakan untuk berakhlak yang baik, apalagi didukung dengan sekolah yang berbasis pesantren (Haerudin, 2018).

Selanjutnya Hafizul Husni pada tahun 2024 menyatakan bahwa berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitiannya, dapat diketahui bahwa tingkat dampak PAI terhadap pengembangan moral siswa muslim dengan kategori "tinggi", hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian jawaban dari skor total siswa yang kemudian di persentasekan sehingga mendapatkan persentase sebesar 76,2%. Pada dimensi Perkembangan Sikap dan Moral Siswa di Sekolah saat ini sebesar 75,7 % siswa menyatakan baik ini menunjukkan bahwa moral siswa yang ada di sekolah sudah sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dimensi pengaruh Mengikuti Pembinaan Pembentukan Moral terhadap Sikap dan Tingkah Laku sebesar 62.1 % siswa yang menyatakan berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa sudah mempunyai pengaruh yang baik pada sikap dan perilaku siswa (Husni, 2024).

Sementara Hafshah Wulan Kamalia, dkk menyatakan bahwa berdasarkan hasil penilaian di kober Ar-Rozzaq tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi $r_s=0,47$ pada skala Guilford berada pada interval 0,41-0,60 dengan klasifikasi cukup. Pendidikan agama Islam mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini sebesar 22,09% dengan sisanya 77,91%. Dipengaruhi oleh faktor lain dengan indikator. Artinya semakin tinggi pendidikan agama Islam akan semakin meningkat pula perkembangan moral anak usia dini. Selain itu, hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam secara signifikan dan positif mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini, dibuktikan dengan nilai sebesar $t_{hitung} 2,256$ sedangkan

ttabelsebesar 2,101 maka thitung $2,256 \geq$ ttabel2,101 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa pendidikan agama Islam secara signifikan dan positif mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini (Kamalia et al., 2020). Selain itu, Zuman Malaka juga menyatakan bahwa mata pelajaran PAI mempunyai pengaruh yang cukup baik bagi Pembentukan Akhlaq Santri, yang termasuk dalam kategori sedang dengan rentang 0,40 – 0,70 (Zuman Malaka dan Kusnul Khotimah, 2017).

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan moral siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan temuan-temuan yang disampaikan oleh para peneliti, seperti Berlina Titania Anggraenie, Muwafiqus Shobri, Haerudin dan Yulistina Nur DS, serta Hafizul Husni, dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan moral siswa, yang kemudian tercermin dalam sikap dan tingkah laku mereka di luar lingkungan sekolah.

Berlina Titania Anggraenie dan rekan-rekannya menekankan bahwa pendidikan agama Islam mampu membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai karakter yang dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan ini membangun fondasi moral yang kuat, yang pada gilirannya menghasilkan karakter yang andal dan mantap. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati, siswa tidak hanya menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Muwafiqus Shobri juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mengarah pada perubahan sikap yang positif, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dalam bagaimana siswa memperlakukan diri mereka sendiri dengan lebih baik, menjaga hubungan yang sehat dengan teman-teman dan keluarga, serta mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat yang lebih luas, menghadapi tantangan sosial, dan membentengi diri mereka dari pengaruh negatif perubahan zaman.

Selain itu, hasil penelitian Husni (2024) menunjukkan bahwa tingkat dampak pendidikan agama Islam terhadap moral siswa sangat tinggi, dengan 76,2% siswa menunjukkan perkembangan moral yang baik sesuai dengan pengajaran agama. Dalam konteks perilaku di luar sekolah, ini mencerminkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru dan pendidik telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, dan siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka di luar kelas. Di samping itu, pengaruh pembinaan moral terhadap sikap dan tingkah laku siswa yang mencapai 62,1% menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan agama tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hafshah Wulan Kamalia dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral anak usia dini, dengan 22,09% dari perkembangan moral anak dipengaruhi oleh pendidikan agama. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi pendidikan agama Islam yang diterima siswa, semakin kuat pula pengaruhnya terhadap pengembangan moral mereka. Pengaruh ini tidak hanya terlihat dalam sikap mereka di sekolah, tetapi juga dalam cara mereka berinteraksi di luar sekolah. Siswa yang memperoleh pendidikan agama Islam yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih baik, seperti kejujuran, rasa empati yang lebih besar, serta kedisiplinan dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, dampak positif pendidikan agama Islam terhadap moral dan perilaku siswa di luar sekolah sangatlah jelas. Pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk kepribadian dan sikap moral siswa dalam konteks akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter mereka dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, siswa tidak hanya menjadi individu yang baik di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, memiliki etika yang baik, dan mampu menghadapi tantangan sosial dengan penuh integritas.

B. Pembahasan

Integrasi nilai Islam digambarkan sebagai proses menyatukan berbagai bidang ilmu dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersifat esensial dan saling terkait. Seperti yang dijelaskan oleh Shalahudin Sanusi, integrasi ini mencakup penyatuan yang utuh, tidak terpecah-pecah, dan erat

kaitannya satu sama lain. Sementara Amin Abdullah menekankan pentingnya kolaborasi antar berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya berfokus pada materi ajar, tetapi juga pada penerapan nilai tersebut di berbagai tingkat—mulai dari filosofi dasar, konten pembelajaran, metode, hingga strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardillah (2024) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan menyisipkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, seperti kejujuran, disiplin, dan empati, siswa dapat terbantu untuk mengembangkan sikap positif yang sangat penting dalam pembentukan pribadi mereka. Ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas moral siswa.

Namun, implementasi integrasi nilai Islam ini menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai agama dan kurikulum yang telah ada, serta adanya resistensi dari sebagian pendidik atau bahkan masyarakat terhadap penerapan nilai-nilai agama secara langsung dalam pendidikan formal. Beberapa kelompok mungkin khawatir bahwa penerapan nilai-nilai Islam secara berlebihan dalam pendidikan bisa mengurangi objektivitas pembelajaran atau malah menimbulkan perbedaan pandangan yang sulit disatukan. Hal ini sesuai dengan temuan Ardillah yang menyebutkan bahwa perbedaan pandangan di masyarakat sering kali menjadi hambatan dalam menerapkan integrasi nilai Islam dalam pendidikan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam integrasi ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan melibatkan semua pihak terkait, baik itu pendidik, orang tua, dan masyarakat. Kerja sama yang erat antar pemangku kepentingan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Sebagaimana yang disarankan dalam penelitian Ardillah, kebijakan pendidikan yang adaptif dengan konteks sosial budaya setempat menjadi kunci untuk mewujudkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum.

Selain itu, pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk akhlak mulia melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga membimbing siswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai utama Islam seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kesabaran adalah bagian integral dari pendidikan agama yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Piaget dan Kolberg juga menunjukkan bahwa proses perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan agama, yang membantu membimbing dan membentuk pemahaman mereka tentang benar dan salah.

Pendidikan agama Islam, apabila diterapkan dengan tepat di sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama berbasis nilai-nilai Islam dengan kurikulum yang komprehensif, diharapkan kita dapat mencetak generasi yang tidak hanya mampu berpikir kritis, tetapi juga memiliki hati yang mulia dan akhlak yang terpuji.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan di sekolah, melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan pengajaran, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan perilaku positif siswa. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan empati, jika diterapkan dengan konsisten, dapat memperkuat moral dan etika siswa, yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Integrasi ini dapat dilakukan dengan menggabungkan ajaran Islam pada berbagai tingkat—dari materi pelajaran hingga metodologi pengajaran yang digunakan. Namun, tantangan seperti ketidaksesuaian kurikulum dan resistensi dari beberapa pihak menjadi hambatan yang perlu diatasi.
2. Dampak pendidikan agama terhadap perilaku dan moralitas siswa di luar sekolah sangat signifikan. Pendidikan berbasis nilai Islam tidak hanya membentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah, tetapi juga memengaruhi interaksi sosial dan pengambilan keputusan moral

mereka di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral yang menekankan pentingnya faktor eksternal, seperti pendidikan agama, dalam membentuk tingkat pertimbangan moral siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan baik dapat memberikan dampak positif yang luas, baik di dalam maupun di luar sekolah

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia. Jakarta: Gema Insan Press, 1995.
- Anggraenie, B. T., Hanafiah, D., & Sa'diah, Y. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceedings*, 1(1), 42–49.
- Ardillah. (2024). Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah : Evaluasi Peluang dan Hambatan dalam konteks Pendidikan Sekolah Menengah. *Tomacco: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 17–24.
- Enang Hidayat. (2019). Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatonah, S. (n.d.). Integrasi nilai-nilai ajaran islam dalam pebelajaran. 29, 55–69.
- Haerudin Haerudin. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Islam Nurussalam Karawang) Oleh : Haerudin dan Yulistina Nur DS. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 43–65.
- Henrawansyah, H. (2021). Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekola. *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 1–19.
- Husni, H. (2024). Dampak Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Pengembangan Moral pada Siswa Muslim. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2), 261–271. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i2.2757>
- Kamalia, H W, S Hasani, and G J Pratama. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Kb Ar-Rozzaq Desa Tanjungkerta Tasikmalaya." ... : *Jurnal Pendidikan Islam* ..., 2020, 1–16. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/390%0Ahttps://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/download/390/250>.
- Kholidah, L. N. (2015). Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10(2), 325–340.
- Shobri, M. (2021). Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (ke-19)*. CV. Alfabeta Bandung.
- Zuman Malaka dan Kusnul Khotimah. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAQ SANTRI KELAS VI DI TPQ KAUTSAR IKHLAS SURABAYA. *Jurnal Keislaman*, 4(2), 9–15.